

## **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Antara Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19**

**Asmirawati**

Universitas Patompo

E-Mail: [asmirawatiahmad@unpatompo.ac.id](mailto:asmirawatiahmad@unpatompo.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the financial performance of Islamic banks banks between before and during the Covid-19 pandemic. This study uses an analysis of the soundness of a banks known as CAMEL which is then proxied into the ratio of CAR (capital adequacy ratio), NPF (non-performing finance), ROA (return on assets), BOPO (operational costs to operating income) and FDR (finance debt to ratio). This study uses a quantitative method by using a comparative approach that compares the similarities or differences of two or more properties and objects studied in a certain frame of mind. This study uses monthly financial reports in March 2019- February 2021. The population of this research are Islamic bank registered with the Financial Service Authority (OJK). The statistical method used was descriptive statistical test and Wilcoxon signed rank test. The results showed that Islamic banks experienced a decrease in performance for the ratio of NPL, BOPO and ROA.*

**Keywords:** *Islamic commercial banks, CAMEL, financial performance, Covid-19, financial soundness*

---

## PENDAHULUAN

Pandemi *corona virus disease* (Covid-19) telah menjadi isu kesehatan global. Covid-19 pertama kali dilaporkan pada 31 Desember 2019 di Wuhan, Cina. Covid-19 terus menyebar ke seluruh negara termasuk Indonesia, karena penyebarannya yang sangat cepat. Penyebaran Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi oleh *world health organization* (WHO). Kasus pertama di Indonesia diumumkan secara resmi oleh presiden pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak resmi diumumkan di Indonesia jumlah kasus positif semakin bertambah dengan cepat, sehingga lahir berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti kebijakan *work from home* (WFH), *physical distancing* yang menghimbau masyarakat untuk tetap di rumah, penjagaan kesehatan dengan menjaga jarak aman ketika keluar rumah, memakai masker, menggunakan *hand sanitizer* dan penyemprotan disinfektan, pelarangan mudik lebaran tahun 2020 dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hingga saat ini jumlah kasus positif di Indonesia adalah sebanyak 1.204.261 kasus, dari jumlah tersebut 64.804 diantaranya meninggal dunia dan 247.354 sembuh. Dengan jumlah kasus sebanyak itu serta pandemi yang telah berlangsung selama kurang lebih satu tahun, Covid-19 telah memberikan dampak ke seluruh aspek kehidupan, sosial, politik dan ekonomi, termasuk perbankan.

Sementara itu, risiko pembiayaan bermasalah juga semakin meningkat, OJK memperkirakan bahwa risiko pembiayaan bermasalah (*non-performing loan/NPL*) akan terus mengalami peningkatan. NPL meningkat dari 2,53% pada akhir 2019 menjadi 3,06 % pada Desember 2020 (CNN Indonesia, 2021). Sementara itu, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa keuangan syariah mampu bertahan di tengah guncangan krisis Covid-19 hal ini terlihat dari rasio kecukupan modal (CAR) yang masih stabil pada angka 20-21% dan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) yang mengalami dari 3,46% pada Januari 2020

menjadi 3,13% pada Desember 2020. *Capital adequacy ratio* (CAR) dan *non-performing finance* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan. Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya, sedangkan kinerja keuangan perbankan merupakan penggambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu terkait penghimpunan dan penyaluran dana (Munir, 2017). Salah satu indikator yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank adalah dengan cara melakukan penilaian tingkat kesehatan bank yang dikenal dengan Metode CAMEL (*Capital, asset, management, earning, dan liquidity*). Metode ini melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan cara menghitung besarnya rasio-rasio CAR, NPL, ROA dan ROE (mewakili rasio rentabilitas), BOPO (mewakili rasio efisiensi) dan LDR (mewakili rasio likuiditas).

Menurut Ascarya (2015: 26) Sistem bagi hasil adalah ketika kegiatan usaha menghasilkan laba, maka laba tersebut akan dibagi dua, dan apabila rugi, maka ditanggung bersama. Proporsi bagi hasil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati pada saat akad. Apabila perbankan syariah mendapatkan keuntungan yang besar, maka bagi hasil atau keuntungan yang dibagikan kepada nasabah juga akan semakin besar, begitupun sebaliknya jika terjadi kerugian. Perbedaan sistem yang diterapkan oleh perbankan syariah dan perbankan konvensional akan menyebabkan perbedaan kinerja keuangan dari kedua bank tersebut dalam menghadapi pandemi covid-19 yang telah berlangsung selama satu tahun. Adapun penelitian yang membandingkan kinerja bank konvensional dan bank syariah antara sebelum dan selama pandemi covid-19 seperti yang dilakukan oleh Surya & Asiyah (2020), masih sangat terbatas. Penelitian tersebut hanya meneliti pada satu sektor perbankan yaitu perbankan syariah dengan subjek penelitian yang hanya terdiri atas dua

bank, yaitu BNI syariah dan Bank Mandiri Syariah, Penelitian lain terkait kinerja keuangan di masa pandemi juga telah dilakukan oleh Fitriani (2020) dan Ichsan *et al* (2021), akan tetapi penelitian tersebut hanya pada masa pandemi covid-19 yang mengambil perbankan syariah sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, Penelitian terkait komparasi kinerja keuangan bank syariah sebelum dan selama pandemi covid-19 penting untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan bank syariah ditinjau dari segi rasio keuangan dengan menggunakan indikator tingkat kesehatan keuangan atau yang dikenal dengan istilah CAMEL periode 2019-2020 Selain menganalisis kinerja keuangan, Penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan dari kedua jenis perbankan tersebut.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Agency Theory***

*Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan mengenai *agency relationship* dan masalah-masalah yang ditimbulkannya (Jensen & Meckling, 1976). Keadaan seperti itu menyebabkan konflik yang disebut sebagai *agency conflict* pada perusahaan, yang berujung pada *agency cost* atau biaya keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Sehingga biaya-biaya tersebut dapat menyebabkan penurunan laba dan dividen yang diterima. Oleh karena itu, penting bagi prinsipal untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Sementara manajer bank juga dapat mengevaluasi kinerja keuangan menggunakan variabel-variabel seperti *return on asset*, *return on equity*, *non-performing loan* dan beban operasional dibagi pendapatan operasional.

### **Bank**

Kata bank bersumber dari kata “banco” yang merupakan bahasa Italia, yang berarti papan yang digunakan sebagai tempat menaruh buku. kemudian fungsinya menjadi semakin luas yaitu meja tempat bertukar

uang. Menurut KBBI, bank merupakan badan usaha yang bergerak di bidang keuangan yang menghimpun dan menyalurkan uang masyarakat, dalam hal ini usaha utamanya adalah menyalurkan atau memberikan kredit kepada masyarakat. Selain itu, bank juga menjadi tempat transaksi yang berhubungan dengan *finance*, seperti menyimpan dan mengamankan uang, investasi, kliring atau mengirim uang, sebagai tempat penagihan serta pembayaran (Kasmir, 2012)

### **Kesehatan Keuangan**

Salah satu metode atau cara yang dapat digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah metode CAMEL. Yang terdiri atas rasio permodalan (CAR), rasio kualitas aktiva produktif (NPL/NPF), rasio rentabilitas (ROA dan ROE), rasio Efisiensi (BOPO), dan rasio likuiditas (LDR/FDR)

*Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Non Performing Finance (NPL/NPF)*

*Non performing finance (NPF)* adalah pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembayaran kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet (Dendawijaya, 2005). Sedangkan rasio *non-performing loan/non-performing finance (NPL/NPF)* adalah rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif (Kasmir, 2003: 266).

*Return on Asset (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio *return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki bank (Harmono, 2017: 119).

*Beban Operasional dibagi pendapatan Operasional (BOPO)*

Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Rasio ini membandingkan antara jumlah biaya

operasional dan pendapatan operasional bank (Harmono, 2017: 120). Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin efisien bank dalam mengelola usahanya, maka laba perusahaan akan meningkat pula karena berhasil menekan biaya

operasionalnya dalam mengurangi kerugian akibat ketidakefisienan. (Arimi & Mahfud, 2012).

*Finance to Deposit Ratio (LDR/FDR)*

Rasio LDR/FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2015:270).

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Variabel	Kesimpulan
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	<p><b>CAR berbeda signifikan antara bank konvensional dan Syariah</b> (Wahyuni &amp; Efriza, 2017; Demetrin, 2019; Pratiwi &amp; Alita, 2018; Rosiana &amp; Triaryati, 2016; Thayib <i>et al.</i>, 2017; Yunawati, 2019)</p> <p><b>CAR tidak berbeda signifikan antara bank konvensional dan syariah</b> (Hardianti &amp; Saifi, 2018; Marettha <i>et al.</i>, 2019; Nurdiwaty &amp; Ayu, 2019; Putri &amp; Iradianty, 2020; Putri &amp; Dharma, 2016; Triyanto &amp; Nuni, 2020)</p>
2	<i>Non Performing Loan</i> (NPL) / <i>Non Performing Finance</i> (NPF)	<p><b>NPL berbeda signifikan antara bank konvensional dan Syariah</b> (Triyanto &amp; Nuni, 2020; Nurdiwaty &amp; Ayu, 2019; Pratiwi &amp; Alita, 2018; Thayib <i>et al.</i>, 2017; Putri &amp; Dharma, 2016; Yunawati, 2019)</p> <p><b>NPL tidak berbeda signifikan antara bank konvensional dan syariah</b> (Demetrin, 2019; Hardianti &amp; Saifi, 2018; Marettha <i>et al.</i>, 2019; A. M. Putri &amp; Iradianty, 2020)</p>
3	<i>Return on Asset</i> (ROA)	<p><b>ROA berbeda signifikan antara bank konvensional dan Syariah</b> (Marettha <i>et al.</i>, 2019; Triyanto &amp; Nuni, 2020; Wahyuni &amp; Efriza, 2017; Hardianti &amp; Saifi, 2018; Putri &amp; Dharma, 2016; Pratiwi &amp; Alita, 2018; Yunawati, 2019)</p> <p><b>ROA tidak berbeda signifikan antara bank konvensional dan syariah</b> (Demetrin, 2019; Nurdiwaty &amp; Ayu, 2019; Putri &amp; Iradianty, 2020; Rosiana &amp; Triaryati, 2016; Thayib <i>et al.</i>, 2017; Marettha <i>et al.</i>, 2019)</p>
4	Beban Operasional dibagi pendapatan Operasional (BOPO)	<p><b>BOPO berbeda signifikan antara bank konvensional dan Syariah</b> (Marettha <i>et al.</i>, 2019; Triyanto &amp; Nuni, 2020; Wahyuni &amp; Efriza, 2017; Nurdiwaty &amp; Ayu, 2019; Demetrin, 2019; Hardianti &amp; Saifi, 2018; Pratiwi &amp; Alita, 2018; Yunawati, 2019)</p> <p><b>BOPO tidak berbeda signifikan antara bank konvensional dan syariah</b> (A. M. Putri &amp; Iradianty, 2020; Rosiana &amp; Triaryati, 2016)</p>
5	<i>Loan to Deposit Ratio/ Finance to Deposit Ratio</i> (LDR/FDR)	<p><b>LDR berbeda signifikan antara bank konvensional dan Syariah</b> (Marettha <i>et al.</i>, 2019; Triyanto &amp; Nuni, 2020; Wahyuni &amp; Efriza, 2017; Nurdiwaty &amp; Ayu, 2019; Demetrin, 2019; Hardianti &amp; Saifi, 2018; Putri &amp; Dharma, 2016; Rosiana &amp; Triaryati, 2016; Thayib <i>et</i></p>

		al., 2017; Yunawati, 2019)) <b>LDR tidak berbeda signifikan antara bank konvensional dan syariah</b> (Pratiwi & Alita, 2018; Putri & Iradianty, 2020)
--	--	---

### Hipotesis penelitian

Tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank syariah antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat komparatif. Data diperoleh dengan cara meramban situs resmi dari BEI melalui media internet yaitu *www.idx.co.id*, data dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website resmi masing-masing bank. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah BUKU II dan BUKU III. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

*purposive sampling*, Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah, Perbankan syariah yang terdaftar di OJK sejak tahun 2019 sampai dengan 2021 dan Menerbitkan laporan bulanan, kuartalan dan tahunan pada periode Februari 2019 sampai dengan Februari 2021. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan data sekunder. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Statistik deskriptif. Uji Hipotesis Metode pengujian hipotesis yang digunakan adalah *Wilcoxon signed rank test*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

#### Statistik deskriptif bank syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif bank syariah BUKU II sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_sebelum	12	21,14	22,65	22,00	0,53
CAR_selama	12	19,04	24,25	21,22	1,66
NPF_sebelum	12	2,52	2,78	2,66	0,10
NPF_selama	12	2,26	2,76	2,48	0,16
ROA_sebelum	12	1,56	2,03	1,77	0,13
ROA_selama	12	0,72	2,04	1,00	0,44
BOPO_sebelum	12	81,95	86,3	84,30	1,18
BOPO_selama	12	81,24	93,57	89,50	3,73
FDR_sebelum	12	77,28	81,43	79,12	1,27
FDR_selama	12	74,13	84,69	78,60	3,11

Sumber: Hasil olah data penulis

Tabel 4. 2 Statistik deskriptif bank syariah BUKU III sebelum dan selama Pandemi Covid-19

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR_sebelum Pandemi	12	15,62	16,29	15,97	0,25
CAR_selama Pandemi	12	16,47	25,37	20,52	2,63
NPF_sebelum Pandemi	12	0,08	2,37	0,47	0,88
NPF_selama Pandemi	12	1,51		1,85	0,21

ROA_sebelum Pandemi	12	1,33	1,91	1,58	0,17
ROA_selama Pandemi	12	1,56	3,05	1,99	0,42
BOPO_sebelum Pandemi	12	82,53	89,87	86,19	2,03
BOPO_selama Pandemi	12	78,97	84,56	82,13	1,66
FDR_sebelum Pandemi	12	72,56	82,15	78,96	3,14
FDR_selama Pandemi	12	73,89	77,49	75,63	0,96

Sumber: Hasil olah data penulis

### Pengujian hipotesis bank syariah

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Tidak ada perbedaan kinerja keuangan bank syariah antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

Tabel 4. 3 Uji hipotesis *Wilcoxon signed rank test* BUKU II

Variabel	N	<i>Wilcoxon statistik</i>	P	<i>Estimated Median</i>	Hipotesis
<b>CAR</b>	12	56	0,196	0,7375	Didukung
<b>NPF</b>	12	68	0,025	0,1900	ditolak
<b>ROA</b>	12	74	0,007	0,9475	ditolak
<b>BOPO</b>	12	50	0,009	-6,455	ditolak
<b>FDR</b>	12	46	0,610	0,665	didukung

Sumber: Hasil olah data penulis

Tabel 4. 4 Uji hipotesis *Wilcoxon signed rank test* BUKU III

Variabel	N	<i>Wilcoxon statistik</i>	P	<i>Estimated Median</i>	Hipotesis
<b>CAR</b>	12	0,0	0,003	-5,132	ditolak
<b>NPF</b>	12	3,0	0,005	-1,775	ditolak
<b>ROA</b>	12	0,0	0,003	-0,385	ditolak
<b>BOPO</b>	12	78	0,003	4,108	ditolak
<b>FDR</b>	12	70	0,017	3,435	ditolak

Sumber: Hasil olah data penulis

Pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan untuk BUKU II pada bank syariah terdapat dua variabel yang didukung yaitu CAR dan FDR dan tiga variabel yang ditolak yaitu NPF, BOPO dan ROA, sementara untuk BUKU III semua variabel ditolak. Berdasarkan hal tersebut, secara umum H1 ditolak. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja keuangan bank syariah BUKU II dan BUKU III antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

### *Rasio Capital Adequacy ratio (CAR)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.10 diperoleh nilai P untuk variabel

CAR adalah 0,196 dimana nilai tersebut lebih besar dibanding 0,05. Maka H1 didukung, Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio Nilai CAR yang menurun menandakan bahwa bank syariah BUKU II mengalami penurunan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian. Artinya adanya pandemi mengakibatkan kemampuan bank semakin memburuk dalam hal membiayai kegiatan operasionalnya serta penyaluran pembiayaan menjadi menurun atau kurang optimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara CAR

sebelum dan selama pandemi, karena CAR telah diatur oleh pemerintah yaitu minimum 8 persen.

Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.11 untuk bank syariah BUKU III, diperoleh nilai P 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Maka H1 ditolak, artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio CAR pada perbankan syariah BUKU III sebelum dan selama pandemi Covid-19. Nilai CAR yang meningkat menandakan bahwa bank syariah BUKU III mengalami peningkatan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang dialami. Artinya adanya pandemi mengakibatkan kemampuan bank semakin membaik dalam hal membiayai kegiatan operasionalnya serta penyaluran pembiayaan menjadi semakin meningkat dan tambah optimal. Penelitian ini didukung konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami & Thamrin (2021) dan Sullivan & Widodoatmodjo (2021).

#### **Rasio Non Performing Finance (NPF)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.10 diperoleh nilai P untuk variabel NPF adalah 0,025 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05, maka H3 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio NPF pada bank syariah BUKU II antara sebelum dan selama Pandemi Covid-19. Artinya bank syariah mampu mengelola pembiayaan bermasalah dengan baik di masa pandemi Covid-19.

Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.11 untuk bank syariah BUKU III, diperoleh nilai P sebesar 0,05 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka H1 ditolak, artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan jika dilihat dari rasio NPF pada bank syariah BUKU III. Hal ini menandakan bahwa secara rata-rata bank syariah BUKU III mengalami kenaikan risiko pembiayaan bermasalah selama pandemi Covid-19. Walaupun terjadi peningkatan risiko pembiayaan bermasalah, rasio NPF bank syariah BUKU III masih berada pada tingkat rasio yang sangat baik karena memiliki resiko kurang dari 5 persen. Hasil penelitian

ini didukung atau konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami & Thamrin (2021); (Sullivan & Widodoatmodjo (2021) dan Pringgabayu *et al.*,(2021) yang melakukan penelitian pada Bank Muamalat Indonesia.

#### **Return On Asset (ROA)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.10 diperoleh nilai P untuk variabel ROA adalah 0,007 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. Artinya pencapaian laba oleh bank syariah BUKU II selama Pandemi Covid-19 mengalami penurunan tingkat keuntungan. Berdasarkan kodifikasi peringkat tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh BI, bank syariah mengalami penurunan peringkat 1 (sangat baik) menjadi peringkat 3 (cukup) karena kurang dari 1,5 persen tapi masih lebih dari 0,5 persen. Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.11 untuk bank syariah BUKU III, diperoleh nilai P sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. Maka H1 ditolak, artinya terdapat perbedaan kinerja keuangan jika dilihat dari rasio ROA pada bank syariah BUKU III. Artinya pencapaian laba oleh bank syariah BUKU III selama Pandemi Covid-19 mengalami peningkatan tingkat keuntungan dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset. Berdasarkan kodifikasi peringkat tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh BI, bank syariah BUKU III berada dalam kondisi sangat baik karena memiliki rasio lebih besar dari 1,5 persen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno *et al.*, (2020); Ilhami & Thamrin (2021); Rahmawati *et al* (2021); Bustami *et al.*, (2021); dan Farild *et al* (2021).

#### **Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.10 diperoleh nilai P untuk variabel BOPO adalah 0,009 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada rasio BOPO bank syariah BUKU II yang meningkat sebesar 5,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa bank

syariah BUKU II mengalami penurunan efisiensi kinerja secara operasional selama Pandemi. Walaupun demikian, nilai tersebut masih berada dalam kondisi baik jika dilihat dari kriteria peringkat BI. Penelitian ini didukung konsisten oleh penelitian yang dilakukan oleh Sullivan & Widodoatmodjo (2021).

Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.11 untuk bank syariah BUKU III, diperoleh nilai P sebesar 0,003 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berdampak pada rasio BOPO bank syariah BUKU III yang menurun sebesar 4,06 persen. Artinya bank syariah mengalami peningkatan efisiensi kinerja secara operasional, dan masih berada dalam kondisi yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.*, (2021)

#### **Finance to Deposit Ratio (FDR)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tabel 4.10 diperoleh nilai P untuk variabel FDR adalah 0,6 persen dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05. Data tersebut menunjukkan bahwa pandemi covid-19 tidak berdampak pada rasio FDR bank syariah BUKU II yang menurun sebesar 0,52 persen. Artinya terdapat penurunan pemberian pembiayaan selama pandemi pada rata-rata bank syariah BUKU II, walaupun penurunannya tidak signifikan atau tidak berdampak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sullivan & Widodoatmodjo (2021). Sementara itu, untuk pengujian hipotesis tabel 4.11 untuk bank syariah BUKU III, diperoleh nilai P sebesar 0,017 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05. Artinya terdapat penurunan pemberian pembiayaan selama pandemi pada rata-rata bank syariah BUKU III, walaupun penurunannya tidak signifikan atau tidak berdampak. Penelitian Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno *et al* (2020); Pringgabayu *et al* (2021) Rahmawati *et al* (2021) yang menyatakan bahwa terjadi penurunan kemampuan bank dalam menyalurkan

pembiayaan yang menyebabkan kurangnya pendapatan dan mengurangi profit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. CAR bank syariah BUKU II dan BUKU III tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid. Hal ini menandakan bahwa pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap CAR. Dengan kata lain bank syariah BUKU II dan III mampu mempertahankan CAR akibat pandemi Covid-19.
2. NPL bank syariah BUKU II selama pandemi lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi, sedangkan untuk BUKU III mengalami kenaikan rasio NPL. Hal ini berarti bank syariah BUKU II tidak rentan terhadap pandemi Covid-19, akan tetapi untuk BUKU III terjadi sebaliknya, yaitu bank syariah BUKU III rentan terhadap kenaikan NPF akibat pandemi Covid-19.
3. ROA bank syariah BUKU II selama pandemi lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi, sementara untuk BUKU III mengalami peningkatan selama pandemi. Hal ini berarti bank syariah BUKU II rentan terhadap pandemi Covid-19, akan tetapi untuk BUKU III terjadi sebaliknya.
4. BOPO bank syariah BUKU II selama pandemi lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi, sementara untuk BUKU III mengalami penurunan. Hal ini berarti bank syariah BUKU II mengalami penurunan efisiensi kinerja secara operasional sedangkan untuk BUKU III terjadi sebaliknya.
5. FDR bank syariah BUKU II dan BUKU III selama pandemi lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi. Hal ini berarti pandemi berpengaruh terhadap penurunan FDR bank syariah.

Perbandingan kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebagai berikut:

### Saran

Mengingat mayoritas bank syariah BUKU II, BUKU III dan BUKU IV mengalami penurunan kinerja keuangan dalam hal ini BOPO dan NPL selama Pandemi Covid-19, maka bank-bank disarankan untuk:

1. Melakukan efisiensi di pos-pos yang dapat dipotong atau dikurangi anggarannya sehingga dapat menurunkan beban biaya operasional yang dapat mengurangi rasio BOPO tanpa harus mengurangi kualitas pelayanan kepada para nasabah.
2. Lebih selektif dalam penyaluran pembiayaan atau kredit sehingga dapat menurunkan rasio NPL karena jika tidak melakukan ekspansi kredit rasio NPL meningkat. Bank-bank dapat melakukan penggalan sektor ekonomi yang kira-kira masih layak dibiayai kredit.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arimi, M., & Mahfud, M. . (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Diponegoro Journal of Management*.
- Ascarya. (2015). *Akad & Produk Bank Syariah*. PT Raja Grafindo.
- Bustami, Y., Sarmigi, E., & Mikola, A. (2021). Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *E-Journal Al-Fiddoh*, 2(1), 28–36.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company.
- Demetrin, D. V. (2019). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia (Sebuah Studi Komparatif). 1–14.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Donaldson, T., & Preston, E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *The Academy of Management Review*, 20(1).
- Farild, M., Bachtiar, F., Wahyudi, & Jannah, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT BNI syariah tbk sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19. *ASSETS*, 11(1), 88–95.
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 2(2), 113–124.
- Freeman, R. . (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman.
- Hardianti, D., & Saifi, M. (2018). Analisis Perbandingan kinerja keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2013 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 60(2), 10–18.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara.
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismal, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 298–309. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1594>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Mareththa, A., Astuti, D. S. P., & Kristianto Djoko. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, 389–400.
- Munir, A. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 9(1), 56–68.
- Nurdiwaty, D., & Ayu, D. (2019). Perbandingan Kinerja keuangan perbankan syariah dengan konvensional di bursa efek Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 29–39.
- OJK Prediksi Risiko Kredit Macet Masih Menanjak. (2021). *Cnn Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210226150445-78-611349/ojk-prediksi-risiko-kredit-macet-masih-menanjak>
- Pratiwi, N., & Alita, P. F. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan syariah dengan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 103–112. <http://repository.unp.ac.id/16501/>
- Pringgabayu, D., Afgani, K. F., & Ricederia, A. (2021). Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 57–69.
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*.
- Putri, A. M., & Iradianty, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1103–1117. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2734>
- Rahmawati, Y., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *E-Journal Riset Manajemen*, 2021, 1–11.
- Rosiana, D., & Triaryati, N. (2016). Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah Di Indonesia. 5(2), 956–984.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (Covid-19). III(1), 257–266.
- Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 170–187. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v7i2.3672>
- Sutrisno, S., Panuntun, B., & Adristi, F. I. (2020). The Effect Of Covid-19 Pandemic on the Performance of Islamic Bank in Indonesia. *Equity*, 23(2), 125–136. <https://doi.org/10.34209/equ.v23i2.2245>
- Thayib, B., Murni, S., & Maramis, J. B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja

- Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (EMBA)*, 5(2), 1759–1769. <https://doi.org/10.47080/progress.v2i2.615>
- Triyanto, S. adi, & Nuni, O. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja keuangan Antara Perbankan Konvensional Dengan Perbankan Syariah di Jawa Barat (Studi Kasus Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri). *Tasyri': Jurnal Mu'amalah Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 37–51.
- Wahyuni, M., & Efriza, R. E. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 1(2), 66–74.
- Yunawati, S. (2019). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Milik Negara Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Al-Buhuts*, 15(2), 121–130. <https://doi.org/10.30603/ab.v15i2.1104>